

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Izzatul Farida, dkk ( 2016 )**

Penelitian dari Izzatul Farida mengambil topik tentang pengaruh independensi, kompetensi, *due profesional care* dan etika terhadap kualitas audit (studi empiris KAP kota Malang). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, *due profesional care* dan etika terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menguji variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang dengan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan sebanyak 95 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas atas data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, *due profesional care* dan etika. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa :independensi, kompetensi, *due profesional care* dan etika berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variabel kompetensi.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independennya menggunakan independensi, kompetensi, dan etika serta variabel dependennya menggunakan kualitas audit, sedangkan perbedaannya pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian Izzatul Farida adalah auditor yang berkerja di KAP kota Malang dengan kriteria tertentu sehingga menghasilkan sembilan puluh lima sampel. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa STIE perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan. Kedua, pada penelitian Izzatul Farida menggunakan variabel independen *due profesional care* sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *due profesional care*.

## 2. **Veby Kusuma Wardhani, dkk ( 2016 )**

Penelitian dari Veby Kusuma Wardhani mengambil topik tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, objektivitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan pengalaman kerja, independensi, integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. jumlah sampel penelitian adalah 63 responden yang bekerja di 7 KAP. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 16. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

pengalaman kerja, independensi, integritas, objektivitas dan kompetensi auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan semua variabel independen memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Pengaruh parsial (t-test) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, Independence, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> dari 75.2%. Itu adalah pengalaman kerja, independensi, integritas, objektivitas, dan kompetensi mempengaruhi perubahan kualitas audit dari 75.2% dan 24.8% yang tersisa dalam perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independennya menggunakan independensi, kompetensi dan integritas dan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sedangkan perbedaannya Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian Veby Kusuma Wardhani menggunakan enam puluh tiga auditor yang bekerja di kantor akuntan publik ( KAP ) Malang, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan mahasiswa STIE perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan . Kedua, penelitian Veby Kusuma Wardhani menggunakan variabel independen pengalaman kerja dan obyektivitas.

### **3. William Jefferson Wiratama (2015)**

Penelitian dari William Jefferson Wiratama ini mengambil topik mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris akan pengaruh independensi,

pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Sampel penelitian diambil dengan metode *Simple Random Sampling* dimana sampel ditujukan kepada seluruh auditor KAP di Denpasar baik auditor senior maupun auditor junior. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Selain itu pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Di lain sisi *due professional care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Denpasar.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan Independensi dan pengalaman kerja, dan variabel dependen adalah kualitas audit.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian William Jefferson Wiratama adalah sampel penelitian diambil dengan metode *Simple Random*

*Sampling* dimana sampel ditujukan kepada seluruh auditor KAP di Denpasar baik auditor senior maupun auditor junior, sedangkan pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sudah penempuh mata kuliah pengauditan.

- b. Peneliti William Jefferson Wiratama menggunakan variabel independen akuntabilitas, pengalaman kerja, dan *due professional care* pada auditor sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

**4. Abdul Halim ( 2014 )**

Penelitian dari Abdul Halim mengambil topik mengenai anggaran waktu audit dan komitmen profesional sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menguji efek dari kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit.
- b. Untuk menguji apakah waktu audit bisa memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
- c. Untuk menguji apakah komitmen profesional memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Populasi penelitian ini adalah akuntan publik pada KAP di Indonesia Tahun 2012 yang memperoleh ijin dari Menteri Keuangan, tidak dalam keadaan cuti, dan sebab-sebab lain sebanyak 918 akuntan publik. Selanjutnya, disampel secara acak sederhana dengan mengacu pada rumus Slovin dalam Umar (2000:68) sebanyak 278 akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

kompetensi auditor, independensi auditor, anggaran waktu audit, komitmen profesional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 4 digunakan Partial Least Square (PLS) .

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa :

- a. Kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor semakin tinggi kualitas audit.
- b. Semakin kecil anggaran waktu audit maka semakin besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
- c. Semakin kuat komitmen profesional maka semakin besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independennya menggunakan kompetensi dan independensi auditor dan variabel independen menggunakan kualitas audit.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Populasi penelitian Abdul Halim adalah akuntan publik pada KAP di Indonesia Tahun 2012 yang memperoleh ijin dari Menteri Keuangan, tidak dalam keadaan cuti dan sebab-sebab lain sebanyak 918 akuntan publik. Sedangkan pada penelitian ini, sampel yang digunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan.

- b. Pada penelitian Abdul Halim menggunakan variabel moderasi yaitu anggaran waktu audit dan komitmen profesional auditor sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi.

#### **5. Lauw Tjun Tjun, dkk (2012)**

Penelitian dari Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santry Setiawan ini mengambil topik Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis yaitu regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan:

- a. Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ .
- b. Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,118 > 0,05$ .

- c. Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ .

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan kompetensi dan Independensi dan variabel dependen adalah kualitas audit.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santry Setiawan (2012) adalah Seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor, sedangkan pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan.

#### 6. Achmat Badjuri ( 2011 )

Penelitian dari Achmat Badjuri mengambil topik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, *due profesional care*, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada 15 KAP di Kota Semarang dan Solo. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, *due profesional care* dan

akuntabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat. Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengalaman dan *due profesional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melaksanakan audit belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit.

Persamaan penelitian ini variabel independennya menggunakan independensi dan variabel dependennya kualitas audit. Sedangkan perbedaannya, pertama penelitian Acmad bajuri mengambil sampel di Kantor Akuntan Publik (KAP) Malang sedangkan penelitian ini mengambil mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan sebagai sampel. Kedua, penelitian Achmat Badjuri menggunakan variabel independen pengalaman, *due profesional care* dan akuntabilitas sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

#### **7. Elisha dan icuk ( 2010 )**

Penelitian dari Elisha Mulianggi Singgih meneliti topik tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care* dan akuntabilitas terhadap

kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dua percobaan sebelumnya ( Aji 2009 dan Rahman 2009 ) yang menunjukkan sejauh mana independensi, pengalaman *due professional care* dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama dan tak terbatas pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 124). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 : 78) Variabel independen yang digunakan dalam ini adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan pilot test untuk menguji kualitas data, setelah memperoleh data dari responden asli lalu membuat tabulasi profil dan jawaban responden, uji asumsi klasik dan menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. .

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan independensi dan variabel dependen menggunakan kualitas audit. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut :

- a. Populasi dalam penelitian Elisha Mulianggi Singgih adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia. Kantor akuntan publik tersebut adalah KAP Tanudireja Wibisana & Rekan (*Member of Pricewaterhouse Coopers*); KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*Member of Ernst & Young*); KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*Member of Deloitte*) dan KAP Siddharta & Widjaja (*Member of KPMG International*). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 : 78). Sedangkan penelitian ini mengambil sampe mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan.
- b. Penelitian Elisha Mulianggi Singgih menggunakan variabel independen pengalaman, due profesional care, dan akuntabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut

Table 2.1

## Matriks penelitian terdahulu

Peneliti dan tahun penelitian	Variable independen				Variable dependen
	Kompetensi	Independensi	Etika	integritas	
Elisha & icuk (2010)	TM	B	TM	TM	Kualitas audit
Achmat Badjuri (2011)	TM	B	TM	TM	Kualitas audit
Lauw tjun tjun, dkk (2012)	B	TB	TM	TM	Kualitas audit
Abdul Halim (2014)	B	B	TM	TM	Kualitas audit
William J. (2015)	TM	B	TM	TM	Kualitas audit
Izzatul farida, dkk (2016)	B	B	B	TM	Kualitas audit
Vebby kusuma, dkk (2016)	B	B	TM	B	Kualitas audit

Keterangan :

- B : Berpengaruh
- TB : Tidak berpengaruh
- TM : Tidak meneliti

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agenci ( Agency Theory )

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik calon investor berinvestasi pada perusahaannya, sehingga tidak heran bila angka yang tercantum pada laporan keuangan dibuat

sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh perusahaan melalui berbagai tindakan dengan cara manipulasi ataupun *fraud*. Manipulasi sering dilakukan pada laporan keuangan terutama pada laporan laba/rugi. Pihak internal perusahaan secara umum memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak eksternal perusahaan akan kondisi *real* perusahaan tersebut, kebenaran akan angka yang tercantum di laporan keuangan dan prospek di masa datang.

Angka-angka tersebut alangkah baiknya menjadi informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Audit dianggap sebagai alat pengawasan dan alat untuk meyakinkan diri bahwa laporan harus tergantung pada pemeriksaan dari aspek pengawasan internal (Sofyan, 2012 : 532)

Seandainya laporan hasil pemeriksaan perusahaan oleh auditor adalah wajar, hal ini membuktikan bahwa penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Sofyan (2012 : 532) mengatakan bahwa audit memberikan keyakinan kepada pihak eksternal perusahaan, pemilik, kreditur tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen, Hal lain tentang manajemen akan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuan memaksimalkan kepentingan.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang dipercaya maka auditor sebagai pihak yang independen harus bisa menghasilkan kualitas audit yang baik. Siti (2010) menjelaskan bahwa masyarakat juga memiliki anggapan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya bila dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Hasil opini

auditor digunakan untuk mengambil keputusan dan secara tidak langsung dapat membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) dalam Ahmad Badjuri (2011) yang mengemukakan bahwa :

*“an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*  
(suatu hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu orang atau lebih melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan).

Opini auditor tidak hanya digunakan oleh perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu tetapi juga dapat digunakan oleh kreditur untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kembali pinjaman yang nantinya diberikan. Pemerintah pun menggunakan opini tersebut untuk menentukan tingkat / jumlah pungutan pajak pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Sofyan (2012 :532) bahwa perusahaan adalah tempat yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

### **2.2.2 Kompetensi**

Kompetensi adalah atribut-atribut pribadi dari seseorang yang memungkinkan ia untuk mencapai kinerja superior. Menurut Agoes dan Ardana (2014) kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang

bersangkutan dalam menjalankan profesinya. Selanjutnya menurut Agusti dan Pertiwi (2013) auditor yang kompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan, dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk memenuhi tugasnya dan memberikan pelayanan sebaik mungkin. Menurut Lauw (2012) kompetensi dilihat dari segi pengetahuan dan pengalaman auditor. Pengetahuan auditor diukur dari beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan standar audit, jenis industri klien, kondisi perusahaan klien, pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh auditor, dan pelatihan serta keahlian khusus auditor. Pengalaman diukur dengan beberapa indikator yaitu lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah pernah di audit, dan jenis perusahaan yang di audit.

### **2.2.3 Independensi**

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif dengan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Dalam kenyataannya, auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan

yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seseorang yang menjalankan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasa yang dilakukannya.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor memiliki kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Berkaitan dengan hal itu, Elfarini (2007) menyebutkan bahwa terdapat 4 hal yang bisa mengganggu independensi akuntan publik, yaitu : (1) Akuntan publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu uindependensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya. Dalam penelitian Lauw (2012) ada empat indikator yang dapat mengukur independensi auditor yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit. Penjelasan mengenai indikator diatas adalah sebagai berikut. Lama hubungan dengan klien diukur dengan waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit klien. Tekanan dari klien diukur dengan besarnya fee audit, sanksi dan pemberian ancaman penggantian auditor dari klien, dan fasilitas dari klien. Telaah dari rekan kerja auditor diukur dengan manfaat telaah dari rekan auditor dan konsekuensi dari cara mengaudit yang buruk. Jasa non audit diukur dengan

bagaimana auditor memberika jasa non audit dan pemberian jasa lain yang dapat meningkatkan informasi laporan keuangan klien.

#### **2.2.4 Etika**

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti: tempat tinggal, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Menurut Agoes dan Ardana (2013) etika secara praktis diartikan sebagai moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Menurut Herawati dan Susanto (2009) yang menyatakan bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat.

Menurut Izzatul Farida (2016) etika profesi merupakan perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak. Terdapat 8 prinsip kode etik yang berlaku bagi akuntan yaitu: 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Prilaku Profesional, 8) Standar Teknis.

#### **2.2.5 Integritas**

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua

keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2009).

Integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgment mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

#### **2.2.6 Kualitas Audit**

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Dalam penelitian Lauw (2012) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. Kerahasiaan setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku profesional setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar teknis setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang

saham akan membuat keputusan berdasarkan akan laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Indikator kualitas audit menurut Wooten (2003) dalam Farida Izzatul (2016) adalah deteksi salah saji, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

#### **2.2.7 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang ditekuninya maka seorang akuntan publik dapat menghasilkan suatu pekerjaan dengan kualitas yang tinggi. Akuntan publik adalah orang yang dipercaya oleh pihak ketiga untuk memeriksa laporan keuangan dari sebuah perusahaan agar pihak ketiga tidak salah mengambil keputusan. Abdul halim (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Akuntan publik dalam melakukan audit harus memiliki kompetensi. Dalam hal ini kompetensi terdiri dari pengetahuan dan pengalaman seorang akuntan publik.

#### **2.2.8 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Jika seorang akuntan publik dapat bekerja dengan bebas dan tanpa adanya pengaruh dari pihak internal perusahaan maka akuntan publik dapat bekerja secara maksimal dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Menurut Mulyadi (1998; ) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi adalah faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Seorang akuntan public dalam menjalankan pekerjaannya harus bebas dan tidak terpengaruh oleh siapapun. Hal ini berkaitan dengan lingkup kerja dari seorang auditor dalam memeriksa dan mengumpulkan bukti transaksi.

#### **2.2.9 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit**

Dengan mematuhi etikanya sebagai seorang auditor, tentunya tidak akan melakukan penyimpangan terhadap prosedur dan kode etik auditor. Sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Izzatul dkk (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika merupakan suatu pedoman yang harus dipatuhi dalam menjalankan suatu profesi. Pada dasarnya seorang auditor harus patuh terhadap etika dalam menjalankan tugasnya. Etika berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya agar sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **2.2.10 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

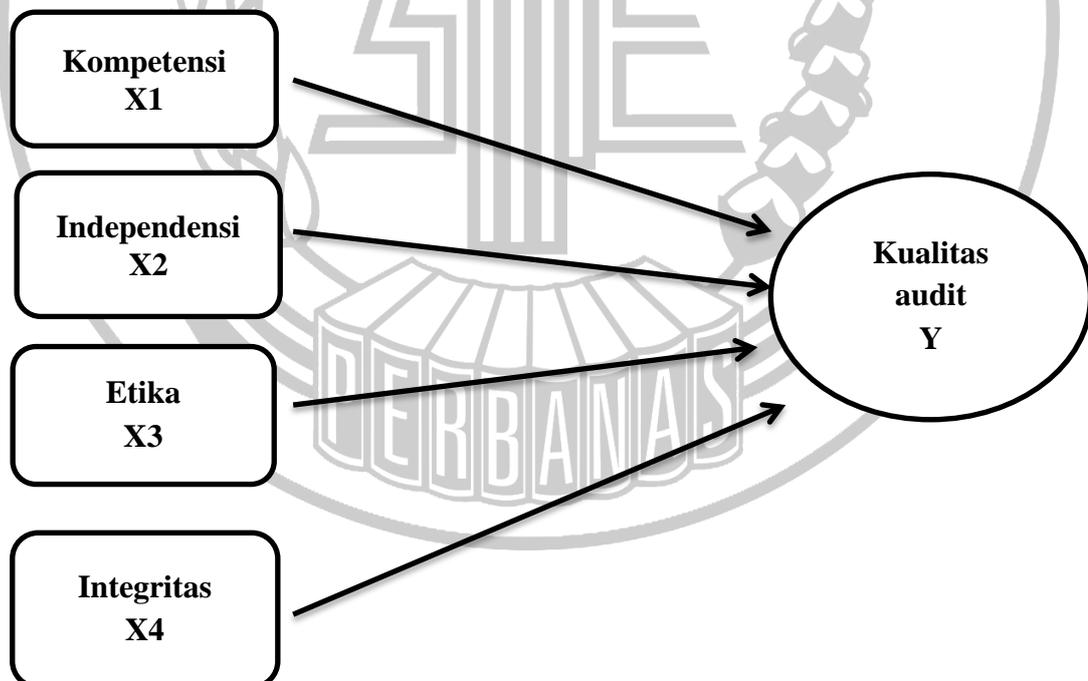
Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Jika seorang auditor berintegritas tinggi maka auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mengungkapkan segala sesuatu yang ditemukannya tanpa rasa takut.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas

mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Seorang auditor yang berintegritas akan melakukannya pekerjaannya dengan jujur dan tidak takut dalam mengungkapkan temuan dalam pekerjaannya. integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, etika, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan sebuah diagram melalui gambar berikut :



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan logika hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Integritas berpengaruh pada kualitas audit.

